E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Sekolah Dasar

Hafni Yati
SD Negeri 026 Pangkalan Kapas, hafniyati85@gmail.com

Muhammad Syahrul Rizal
Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai, syahrul.rizal92@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa melalui model cooperative script pada siswa kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas Tahun Pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklusnya dilakukan 2 kali pertemuan. Teknik analisis data dilakukan secara deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus berlangsung 2 kali pertemuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa meningkat setelah adanya tindakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model cooperative script dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan jumlah siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dan peningkatan nilai rata-rata kelas dan klasikal. nilai rata-rata dan persentasi ketuntasan klasikal siklus I pertemuan I 28,57%, pada siklus I pertemuan II 57,14% dan siklus II pertemuan I 71,42% pada siklus II Pertemuan II 85,71%.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Cooperative Script, Keterampilan Menyimak.*

Abstract

This research aims to improve students' listening skills through a cooperative script model for class I students at UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas for the 2023/2024 academic year. The type of research used is Classroom Action Research. This research consisted of 2 cycles and each cycle was held in 2 meetings. Data analysis techniques are carried out using qualitative and quantitative descriptions. This research was carried out in 2 cycles, each cycle lasting 2 meetings. The research results showed that students' listening skills improved after the action. The results of the research show that the use of the cooperative script model can improve the listening skills of class I students at UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas. This is shown by an increase in the number of students who reach the minimum completeness criteria (KKM) and an increase in the average class and classical scores. the average value and percentage of classical completion in cycle I, meeting I, was 28.57%, in cycle I, meeting II, 57.14% and in cycle II, meeting I, 71.42%, in cycle II, meeting II, 85.71%.

Keywords: *Cooperative Script Learning Model, Listening Skills.*

Corresponding Author:
Hafni Yati
SD Negeri 026 Pangkalan Kapas, hafniyati85@gmail.com

PENDAHULUAN

Santoso (2016:12) Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi Bahasa Indonesia lisan dan tulis siswa, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra Indonesia dan karya intelektual bangsa sendiri. Pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki nilai penting,

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

karena pada jenjang inilah pertama kalinya pengajaran bahasa Indonesia dilaksanakan secara berencana dan terarah. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya kita melalui suatu hubungan yang teratur. Mula-mula, pada masa kecil, kita belajar menyimak/mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca dan menulis.

Tarigan (2011:2) Berdasarkan empat keterampilan berbahasa (language skill) yang dikemukakan hanya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis yang akan menjadi perhatian dalam penelitian ini, karena pada umumnya pengetahuan diperoleh melalui keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak haruslah dikuasai oleh para siswa di Sekolah Dasar (SD) karena keterampilan secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar di sekolah dan juga di luar lingkungan sekolah. Keterampilan menyimak juga diperlukan di mata pelajaran lain, bukan hanya pelajaran bahasa Indonesia. Namun penelitian tentang menyimak kurang mendapat perhatian dari kalangan peneliti.

Melihat pentingnya peranan menyimak bagi kehidupan, maka dalam kurikulum, terdapat standar kompetensi menyimakatau mendengarkan. Dengan adanyanya strandar tersebut, di harapkan semua peserta didik mampu menyimak dengan baik. Pada Sekolah Dasar juga terdapat standar kompetensi menyimak. Salah satu standar kompetensi yang ada pada tingkat SD adalah memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan. Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh siswa. Setelah itu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, kegiatan menyimak pun lebih banyak dilakukan dari pada kegiatan berbahasa yang lain. Rivers (dikutip Sutari, dkk. 2012:10) menyatakan bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis.

Permasalahan utama yang dihadapi siswa dalam menyimak berita adalah menemukan pokok-pokok cerita. Dalam hal ini siswa kesulitan menemukan kalimat penting dari teks cerita yang dibaca, siswa kesulitan dalam menemukan ide pokok dari teks cerita yang dibaca, pada proses pembelajaran guru hanya mengunakan metode ceramah, siswa tidak dapat menyimpulkan isi dari berita dengan tepat, siswa tidak dapat menemukan pokok-pokok berita dalam teks. Sehingga kompetensi dasar yang harus dicapai akan rendah. Keterampilan menyimak cerita perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut tentunya memerlukan berbagai strategi dan teknik serta menggunakan model Cooperative Script agar siswa tidak bosan dalam belajar menyimak khususnya menyimak cerita Adanya hubungan model Cooperative Script terhadap kemampuan menyimak.

METODE

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2015: 6). Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara siklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.PTK merupakan siasat guru dalam mengaplikasikan pembelajaran dengan berkaca pada pengalamannya sendiri atau dengan perbandingan dengan guru yang lain.

Selain itu, PTK juga di sebut sebagai peristiwa sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya. Dimana proses tersebut mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Sedangkan menurut Wiriaatmadja (2014: 13) PTK adalah bagaimana sekolompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Pendapat lain dari Suyadi (2012: 4) yang mengemukakan bahwa PTK adalahpencermatan yang dilakuakan oleh orang-orang yang terlibat di dalamnya (guru, peserta didik, kepala sekolah) dengan menggunakan metode refleksi diri dan bertujuan untuk melakukan perbaikan di berbagai aspek pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Pratindakan

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, peneliti berkolaborasi dengan dengan guru kelas sedangkan peneliti berperan sebagai guru yang mengajar. Guru kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas berperan sebagai observer aktivitas guru dan teman sejawatnya berperan sebagai observer aktivitas siswa. Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas terlebih dahulu peneliti menganalisis data awal belajar yang diperoleh dari soal evaluasi keterampilan menyimak di kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas. Data tersebut diperoleh saat peneliti melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung dan juga melalui tanya jawab dengan guru kelas terkait keterampilan menyimak siswa.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan terkait keterampilan menyimak, siswa masih kesulitan dalam menyimak pembelajaran, siswa belum maksimal untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulisan siswa, pemilihan kata yang digunakan siswa menyimak/mendengarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih kurang tepat dan siswa kurang mampu menentukan penggunaan menyimak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berikut ini tabel data pra tindakan keterampilan menyimak siswa kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas.

Hasil observasi dan tanya jawab yang dilaksanakan sebelum tindakan atau hasil penilaian prasiklus, maka dari itu peneliti menyusun rencana perbaikan pembelajaran menulis puisi bebas melalui sebuah tindakan. Tindakan dilakukan dalam penelitian ini melalui model cooperative script dengan menggunakan model cooperative script ini diharapkan siswa dapat memiliki ketarampilan menyimak yang baik. Sehingga siswa bisa ikut terlibat secara aktif saat proses pembelajaran berlangsung.

Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2 x 35 menit), sehingga pembelajaran pada siklus I membutuhkan waktu kurang lebih 140 menit. Pertemuan pertama pada siklus 1 ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 9 Januari 2024 dan pertemuan II yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2024. Prosedur penelitian terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan keterampilan menyimak cerita siswa pada siklus I dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.

Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran masih kurangnya siswa memahami aspek keterampilan menyimak cerita sehingga siswa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang diberika guru.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Setelah itu pada pertemuan II peneliti melihat siswa sudah mulai memahami tentang aspek keterampilan menyimak cerita dan pertanyaan yang diberikan. Walaupun masih ada siswa yang perlu bimbingan oleh guru agar siswa bisa menyimak cerita sesuai dengan aspek keterampilan menyimak cerita. Berdasarkan hasil pengamatan yang diperoleh, serta hasil refleksi yang telah dilakukan, hasil yang diperoleh dirasakan belum maksimal. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan yang akan dilaksankan pada siklus selanjutnya, yang itu disempurnakan pada siklus II.

Siklus II

Siklus II dalam penelitian ini terdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 70 menit (2x35 menit) atau 2 jam pembelajaran. Siklus II Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin tanggal 15 Januari 2024 Prosedur penelitian siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus I, yaitu rahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan aktivitas guru dan aktivitas siswa mempengaruhi terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas. Dapat dilihat aktivitas belajar siswa sudah meningkat, bisa dilihat dari hasil observasi peneliti terhadap guru dan siswa menunjukkan bahwa proses pembelajaran mengalami peningkatan. Perbaikan keterampilan menyimak cerita siswa menggunakan model Cooperative Script telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai keterampilan menyimak cerita siswa diatas kategori yang ditentukan yaitu kategori baik dengan nilai minimal 75. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkkan ke siklus berikutnya.

Pebandingan Keterampilan Menyimak Siswa Tindakan Antarsiklus

Perbandingan keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan model Cooperative Script kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel Rekapitulasi Keterampilan Menyimak Siswa Kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas Menggunakan Model Cooperative Script Pada Siklus I dan Siklus II

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		P1		P 2		P1		P 2	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
85– 100	Sangat Baik	-	-	1	-	2	-	4	-
75 – 84	Baik	2	-	3	-	3	-	2	-
65– 74	Cukup	-	1	-	1	-	1	-	1
55-64	Kurang	-	1	-	2	-	1	-	-
< 54	Sangat Kurang	-	3	-	-	-	-	-	-
Jumlah		2	5	4	3	5	2	6	1
Presentase		28,57%	71,43%	57,14%	42,86%	71,43%	28,57%	85,71%	14,29%
Kategori Ketuntasan		Sangat Kurang		Sangat Kurang		Baik		Sangat Baik	

Pada tabel terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak siswa dengan menggunakan model Cooperative Script kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas. Dari tabel tersebut, diketahui bahwa persentase ketuntasan klasikal hasil keterampilan menyimak siswa pada siklus I pertemuan I adalah 71,43% dengan kategori sangat kurang dan siklus I pertemuan II adalah 42,86% dengan kategori sangat kurang, kemudian pada siklus II pertemuan I memperoleh ketuntasan klasikal sebesar 71,43% dengan kategori baik dan

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

siklus II pertemuan II adalah 85,71% dengan kategoi sangat baik. Berdasarkan dari tabel di atas terdapat peningkatan pada keterampilan menyimak siswa menggunakan model Cooperative Script siswa kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas pada setiap pertemuannya.

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa hal yang akan dibahas terkait penelitian ini adalah Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan menyimak siswa kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model Cooperative Script, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa. Meminta guru kelas untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I, pembelajaran masih belum maksimal siswa diharapkan dapat bertanggung jawab ketika diberi tugas. Ini dikarenakan kurangnya pengawasan guru terhadap siswa ketika siswa sedang mengerjakan tugas, sehingga siswa masih ada yang tidak bekerja dalam menyelesaikan tugasnya. Kemudian penyebab lainnya adalah siswa masih bersifat pasif ketika pembelajaran berlangsung, maksudnya siswa masih belum berani mengemukakan pendapat ketika guru memberi pertanyaan seputar materi yang diajarkan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyimak sisws kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas menggunakan model Cooperatif Script di setiap siklusnya. Tepatnya pada siklus II, hasil Keterampilan menyimak siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75 dan 85,71% ketuntasan klasikal yang telah targetkan sudah tercapai. Sehingga guru tidak perlu melakukan tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya, karena hasil keterampilan menyimak siswa kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas menggunakan model Cooperative Script meningkat setelah melakukan 2 siklus.

Dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hasil yaitu mulai dari pratindakan hingga dilaksanakannya siklus I dan dan siklus II menunjukkan beberapa peningkatan. Pada siklus I yang sudah dilakukan peneliti mendapatkan hasil yaitu persentase klasikal setelah diterapkan model pembelajaran Cooperative Script yaitu 40%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dikarenakan pada saat pratindakan atau saat belum menerapkan model pembelajaran Cooperative Script persentase klasikal adalah 36%. Namun, peningkatan yang terjadi pada siklus I belum mencapai indikator kinerja yang ditetntukan, yaitu 80%. Maka dilakukan lagi pada tahap siklus yang ke II dan angka ketuntasan klasikal meningkat menjadi 85,71% dan sudah mencapai indikator kerja yang telah ditetapkan. Berdasarkan perbandingan hasil penelitian dengan penelitian relevan lainnya dapat disimpulkan bahwa Penerapan Model Cooperatif Script mampu meningkatkan keterampilan menyimak siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Perencanaan pelaksanaan siklus I dan siklus II dalam keterampilan menyimak siswa kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang di lakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

silabus, menyusun RPP berdasarkan tahapan pada model Cooperative Script, menyiapkan lembar observasi aktifitas guru mengajar kemudian lembar observasi aktivitas siswa, menyiapkan lembar kerja siswa. Meminta guru kelas untuk menjadi observer 1 mengamati aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi observer 2 mengamati aktivitas siswa. Pelaksanaan pada siklus I hingga siklus II ini, keterampilan menyimak pada pembelajaran bahasa Indonesia materi menyimak cerita pendek dengan menggunakan model Cooperative Script mengalami peningkatan pada siswa kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas.

Peningkatan keterampilan menyimak siswa pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. salah satu pemilihan model yang tepat untuk pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan model Cooperative Script memberi dampak positif terhadap keterampilan menulis puisi bebas siswa. Hasil penelitian menunjukan bahwa keterampilan menyimak di kelas I UPT SD Negeri 026 Pangkalan Kapas melalui penerapan model pembelajaran Cooperative Script mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata kelas dalam menyimak cerita pendek mengalami peningkatan. Terlihat dari ketuntasan klasikal pada sebelum tindaakan 14,28%, siklus I pertemuan I 28,57% dan siklus I pertemuan II 57,14% dan meningkat pada siklus II pertemuan I menjadi 71,42%, dan siklus II pertemuan II 85,71%.

DAFTAR PUSTAKA

Durrotun, N. (2017). Pengembangan Media Boneka Tangan Untuk Meningkatkan Kemampuan Menceritakan Kembali Cerita Anak Yang Didengarkan Dengan Menggunakan Kata-Kata Sendiri Kelas II SDN Ngadirejo 3 Tahun Pelajaran 2016/2017. Jurnal Simki Pedagogia, 01(02).

Idanurani, N. (2021). Penerapan Strategi Cooperative Script Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio FKIP UNMA, 7(2), 361–366. https://doi.org/10.31949/educatio.v7i2.1021

Irwan, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Berbantuan Mind Map Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan, 2(4).

Istahana, R. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD Surabaya. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 01(02).

Meilani, R., & Sutarni, N. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 176. https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3349

Pratiwi, C. P. (2016). Penggunaan Model Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak Siswa Kelas V SDN I Bendo Magetan. Jurnal: IKIP PGMI Madiun, IV(I).

Rosdawitra. (2013). Pembelajaran Menyimak Berbasis Kontekstual. Jurnal Pena, 3(2).

Siti, M., & Enny, Z. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Kelas V SD Se-Gugus 4 Kecamatan Bantul. Jurnal Prima Edukasia, 3(2).

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Tarigan. (2015). Menyimak Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa. Bandung: CV Angkasa.

E-ISSN : 2962-9713
P-ISSN : 2963-928X

Tio, G. S. (2017). Meningkatkan Keterampilan Menyimak Melalui Pendekatan Saintifik Pada Anak Kelas IV Jakarta Barat. Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 10(2).

Widayati. (2017). Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Pendek. Jurnal Riset Dan Konseptual, 2(1).

Widi, S. (2016). Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Anak Melalui Penggunaan Media Film Animasi. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 9(5).

Widyaningrum. (2015). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Anak Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal: Premiere Educandum, 5(2).

Wulandari, N., Lyesmaya, D., & Nurasiah, I. (2019). Meningkatkan Keterampilan Membaca Nyaring Melalui Model Pembelajaran Cooperative Script di Sekolah Dasar. Attadib Journal Of Elementary Education, 3(2).